

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini bersifat (*field research*) atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek.<sup>1</sup> Lapangan atau tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di MI NU Pendidikan Islam Bae Kudus.

Adapun rincian metode penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus membekali dengan teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan menkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka-angka). Hasil analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti dengan bentuk narasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam pendekatan kualitatif ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

#### B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus didapatkan dari sumber data

---

<sup>1</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 10.

<sup>2</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 1.

yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup>

Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Orang yang paham tentang data yang sedang menjadi objek penelitian.
- b. Orang yang tahu tentang objek penelitian yang sedang diteliti.
- c. Orang yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti.
- d. Orang yang siap untuk memberikan data yang lebih mendalam dan lengkap tentang data yang menjadi objek penelitian.
- e. Pemimpin yang bersangkutan, atasan, bawahan, teman sejawatnya dan yang paling tahu tentang objek penelitian yang diteliti.

Sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi Lokasi penelitian yaitu MI NU Pendidikan Gondangmanis Bae Kudus.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>4</sup>

Peneliti memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer supaya memperoleh hasil yang lebih akurat.

Sumber data sekunder yang digunakan diantaranya:

- a. Profil MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip.
- b. Buku-buku literature tentang strategi latihan shalat , shalat berjama'ah dan buku yang membahas tentang tata cara shalat berjama'ah.

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian obyek penelitian ini adalah pada peserta didik kelas 1 dan 2 yang berada di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan April sampai bulan November tahun 2019.

### D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah asal dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam penelitian ini adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berkaitan dengan profil MI yang ada di Desa Gondangmanis. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah sebagai Pemimpin, satu Wali Kelas masing-masing kelas 1A, 1B, 2A, 2B dan satu Guru Fiqih serta empat peserta didik di tempat penelitian yaitu di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis untuk mendapat data-data yang berupa dokumentasi, informasi, wawancara mengenai strategi latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Selain itu, yang menjadi subyek lainnya adalah dokumen. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu dokumen strategi latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 98.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru Fiqih, Wali Kelas dan siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan, yaitu data-data strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2.

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>7</sup>

Observasi dapat dilakukan dengan cara:

### a. Observasi partisipatif

Peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

### b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masyh dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terusa terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>8</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI

---

<sup>6</sup> Muhammad Yumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 101.

<sup>7</sup> Muhammad Yumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 112.

<sup>8</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 99-100.

NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social dan memperoleh data-data secara utuh.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian, tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, diary, sumber-sumber yang dimuat di web site, web-blog, e-mail, dan sejenisnya.<sup>9</sup>

Melalui metode ini, peneliti memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, seperti gambaran umum dan kondisi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Profil MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dalam bentuk arsip
- b. Struktur organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus
- c. Program yang menunjang penelitian.

## F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>10</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti *adalah non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang /kesempatan yang samabagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling* atau informasi dari berbagai

<sup>9</sup> Muhammad Yumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 121.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 217-218.

macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel bertujuan atau *purposive sample*.

Sampel bertujuan dapat diketahui dari cirri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis.
3. Penyelesaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya. Namun, sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.<sup>11</sup>

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan seperti siswa, klien, pasien. Bila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan sebagainya. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

## G. Uji Keabsahan Data

Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun yang penulis gunakan dalam menguji

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224

keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas data yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah tahap peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari karena telah terjadi kewajaran dalam penelitian.<sup>12</sup>

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut membuat kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

Bekal peneliti, untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>13</sup>

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengoreksi data-data mengenai strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

---

<sup>12</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123.

<sup>13</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123-124.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di situasi yang berbeda.

d. Mengadakan Member Check

Mengadakan Member Check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk menyampaikan temuan kepada pemberi data. Terdapat data yang dikurangi, ditambah dan yang ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati, maka ditandatangani oleh pemberi data. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.

## H. Teknik Analisis Data

Patton menyatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar yang membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Hubberman. Aktivitas analisis data model Miles and Hubberman dilakukan secara interatif dengan tiga langkahsebagi berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Katiah menyatakan bahwa reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum datadalam suatu laporan yang sistematis difokuskan pada hal-hal yang inti. Laporan-laporan

---

<sup>14</sup> Nur Aed, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (PT RajaGrafindo Persada), 287.

itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>15</sup>

Dalam mereduksi data, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan pertemuan awal, kegiatan observasi kelas dan kegiatan pertemuan balikan pelaksanaan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, serta pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen dari MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Semua data tersebut dipelajari dan ditelaah. Kemudian, proses selanjutnya yaitu mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna dengan cara sebagai berikut:

Pertama, peneliti memilah data yang sesuai dengan kegiatan pertemuan awal proses pelaksanaan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Kedua, peneliti memilah data yang sesuai dengan observasi kelas proses pelaksanaan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Ketiga, peneliti memilah data yang sesuai dengan hasil kegiatan pertemuan balikan proses pelaksanaan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>16</sup>

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa bentuk narasi yang tersusun sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 288.

<sup>16</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 113.

mengenai kegiatan pertemuan awal, kegiatan observasi kelas, dan kegiatan pertemuan balikan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

3. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir setelah mereduksi data dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dua langkah sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi data dalam penelitian antara lain penggunaan data empiric, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.<sup>17</sup>

Verifikasi data bertujuan menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis data, sehingga muncul kesimpulan yang mendalam dan komprehensif dari data hasil penelitian mengenai strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

---

<sup>17</sup> Muhammad Yumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 145.